

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif dan kuantitatif atau disebut *Mix Method research design* (Rancangan penelitian metode campuran). Metode ini merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam serangkaian penelitian. Sugiyono (2014, hlm.404) menyatakan bahwa metode penelitian *Mix Methode* merupakan suatu penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Menurut Creswell (2012) dalam penelitian *mix method* terdapat enam desain yang dapat digunakan yakni: *the convergent parallel design*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multiphase design*. Sedangkan desain yang digunakan sebagai tahap penelitian penulis menggunakan *the exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* menurut Creswell (2013, hlm.317) memiliki strategi yang melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahapan pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua didasari pada hasil-hasil tahap yang pertama. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi desain *the exploratory sequential*, yang mana pada penelitian ini tahapan pertama pengumpulan data dan analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam mengkaji tari Topeng Tumenggung Carini Menor dengan pendekatan multidisiplin. Selanjutnya pada tahapan kedua peneliti menggunakan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Berikut merupakan *the exploratory sequential design* :

Bagan 3.1  
The Exploratory Sequemantal Design  
Sumber (Fraenkel 2015:558)



Pada tahap penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu: 1) Bagaimana materi ajar tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* ditinjau dari nilai *heroic*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan Etnokoreologi sebagai kajian ilmu multidisiplin. Selanjutnya pada penelitian kuantitatif, untuk menjawab rumusan masalah ke-dua, ke-tiga, dan keempat diantaranya, 2) Bagaimana rancangan pembelajaran tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* menggunakan metode *Role Playing* di Sanggar Soca Niskala Sunda, 3) Bagaimana proses pembelajaran tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* menggunakan metode *Role Playing* di Sanggar Soca Niskala Sunda, 4) Bagaimana hasil penanaman nilai *heroic* melalui stimulus tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* menggunakan metode *Role Playing* di Sanggar Soca Niskala Sunda, dengan menggunakan penelitian *experimen*. Menurut Darmadi (2013, hlm.217) penelitian *experimen* memiliki keunggulan yaitu : (1) Variabel *exsperimen* dapat lebih kuat, (2) lebih mudah dalam memberikan perlakuan, (3) dapat dilakukan proses *experimen* dengan setting yang mendekati keadaan sebenarnya, (4) hasil *exsperimen* lebih aktual dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Desain *exsperimen* dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Alasan pemilihan bentuk desain tersebut agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, dikarenakan peneliti dapat meng *compare* keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatthment*. Berikut merupakan desain *one-group pretest-posttest*:



Keterangan :

O1 = Nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O2 = Nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*)

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tari Topeng Tumenggung Carini Menor dalam meningkatkan pemahaman nilai *heroic* anak di Sanggar Soca Niskala Sunda. Adapun yang menjadi variabel eksogen (bebas) adalah tari Topeng Tumenggung Carini Menor. Sedangkan, variabel endogen (terikat) dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai *heroic*. Dan variabel moderator dalam penelitian ini adalah model *Role Playing*. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik tingkat madya di Sanggar Soca Niskala Sunda.

### 3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah berbagai orang yang terlibat dalam penelitian partisipan kualitatif yang bersumber dari Supendi selaku pimpinan Lingkungan Seni Cinta Pusaka Putra dan Sunarto sebagai cucu dari dalang topeng Carini Menor sekaligus pewaris pertama tari topeng Menor. Dalam penelitian partisipan kuantitatif yang bersumber dari ketua pimpinan sanggar yakni Novi, pelatih Arbi, dan anak selaku peserta didik Sanggar Soca Niskala Sunda.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah adalah sekumpulan individu yang menjadi objek penelitian. Menurut Zuriyah (2009, hlm.116) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (dalam Siyoto Sandu, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah anak tingkat Madya Sanggar Soca Niskala Sunda di Kabupaten Subang dan disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1  
Populasi Anak Sanggar Soca Niskala Sunda

| No. | Usia dan Tingkatan | Jumlah    |
|-----|--------------------|-----------|
|     | Tk. Pemula         | ±25 orang |
|     | Tk. Madya          | 15 orang  |
|     | Total              | ±40 orang |

Sumber : data penelitian 2021 (diolah).

### 3.4.2 Sampel

Sampel (dalam Siyoto Sandu, 2013) diartikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Quota Sampling*. Teknik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti yang mempunyai ciri - ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2001, hlm.60). Selain dari pada itu penggunaan metode *Quota Sampling* disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang membatasi jumlah sampel dalam penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan pemahaman nilai *heroic* anak Sanggar Soca Niskala Sunda adalah anak tingkat *madya* yang terdiri dari 8 orang anak dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian Di Sanggar Soca Niskala Sunda

| No. | Nama                      | Usia     |
|-----|---------------------------|----------|
| 1.  | Deva Ditya Limpulus       | 16 tahun |
| 2.  | Dwi Novita Sari           | 16 tahun |
| 3.  | Dzakiah Aypah Ghanie      | 16 tahun |
| 4.  | Fakhira Zabhit Yuliawan   | 16 tahun |
| 5.  | Ghina Octavia Puspitasari | 16 tahun |
| 6.  | Kalya Mega. M             | 16 tahun |
| 7.  | Siti Noermazidah          | 17 tahun |
| 8.  | Sofa Bilgi Ayu Iqlima     | 18 tahun |

Sumber : data penelitian 2021 (diolah)

### 3.5 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1  
Logo Lingkung Seni Cinta Pusaka Putra

Lokasi penelitian pertama dilakukan di daerah Subang, tepatnya beralamat di Lingkung Seni Cinta Pusaka Putra, Kp. Babakan Bandung, Desa. Jati Rt.19/Rw.04, Kec. Cipunagara, Kab. Subang. Hal ini dilakukan berdasarkan nilai *heroic* yang terdapat dalam tari Topeng Tumenggung Carini Menor, dan dikaji baik secara teks dan konteks.



Gambar 3.2  
Logo Sanggar Soca Niskala Sunda  
(Dok. Alya, 2021)

Adapun lokasi penelitian kedua dilakukan di Sanggar Soca Niskala Sunda, Jl. Sukarahayu Timur, Gg. Hebras No.07, Rt.87/Rw.24, Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Kab. Subang. Hal tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada intrapersonal peserta didik yaitu kurangnya pemahaman nilai *heroic* di Sanggar Soca Niskala Sunda.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2006, hlm.163) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik, sistematis dan lengkap. Alat ukur di dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian, bertujuan mengukur

fenomena alam maupun sosial yang di amati dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel moderator, dan variabel dependen. Berikut kisi-kisi dalam instrumen penelitian:

Tabel 3.4  
Instrumen Penelitian

| Variabel X                                    | Variabel M                 | Variabel Y                         |
|---|----------------------------|------------------------------------|
| Tari Topeng<br><i>Tumenggung Carini Menor</i> | Metode <i>Role Playing</i> | 4 Indikator<br>Nilai <i>Heroic</i> |

**Keterangan :**

Variabel X (independen) = Variabel Bebas  
 Variabel M (moderator) = Variabel Moderator  
 Variabel Y (dependen) = Variabel Terikat

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Penelitian

| Variabel   | Aspek | Indikator  |
|--|-------|--|
| Kajian Tari Topeng<br><i>Tumenggung Carini Menor</i> | Teks  | 1. Kategori Gerak<br>- Locomotion<br>- Pure Movement<br>- Gesture<br>- Batton Signal<br>2. Busana dan Aksesoris<br>a) Busana<br>- Bendo<br>- Baju Kutung<br>- Celana Sontog<br>- Dasi<br>- Krodong<br>- Sinjang Lereng |

|  |              |   |
|--|--------------|---|
|  |              | Ageung<br>- Tutup Rasa<br>- Stagen<br>- Sampur<br>- Beubeur<br>b) Aksesoris<br>- Susumping<br>- Kalung Coker<br>- Gelang Tangan<br>- Gelang Kaki<br>- Keris Ladrang<br>3. Properti<br>- Kedok<br>- Ules<br>4. Iringan Musik |
|  | Konteks      | 4 Nilai Heroic<br>- Latar Belakang Tari<br>- Karakteristik Gerak<br>- Simbol dan Makna dalam Tari Topeng Tumenggung Carini Menor  |
| Pemahaman Nilai Heroic dalam Tari Topeng Tumenggung Carini Menor | Bahan        | - Tari Topeng <i>Tumenggung Carini Menor</i>  |
|  | Metode       | <i>Role Playing</i>   |
|  | Media        | 1. Vidio<br>2. Audio<br>3. <i>Google Form</i>   |
|  | Evaluasi     | 4 Nilai Heroic:<br>- Keberanian<br>- Kesetiaan<br>- Bertanggung Jawab<br>- Teguh Pendirian  |
| Peningkatan Pemahaman Nilai Heroic Dari Intrapersonal Peserta    | - Keberanian | <b>Sub Indikator :</b>  |
|  |              | - Anak berani aktif mengemukakan pendapat dalam   |

|       |                     |  |
|-------|---------------------|--|
| Didik |                     | menentukan gagasan atas keyakinan mereka.<br>- Anak berani tampil percaya diri dihadapan teman lainnya.  |
|       | - Kesetiaan         | - Anak saling menjaga komitmen selama proses pembelajaran<br>- Anak dapat membangun rasa solidaritas   |
|       | - Bertanggung Jawab | - Anak mandiri selama proses pembelajaran.<br>- Anak konsisten pada aturan-aturan, serta waktu yang telah disepakati.  |
|       | - Teguh Pendirian   | - Anak dapat mempertahankan pendapat atas keyakinan yang bersifat positive<br>- Anak dapat merefleksikan nilai Pancasila sebagai teguh pendirian terhadap bangsa |

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis :

#### 3.7.2 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan kata lain observasi merupakan bentuk pemahaman mengenai ide gagasan yang diperoleh dalam pelaksanaan saat awal, dengan melihat proses dan fenomena yang terdapat di lapangan. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah Participant Observation, Stainback.S (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan “*In participant observation the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*”. Observasi partisipatif ini bertujuan dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 03 Januari 2021 jam 08.00 hingga selesai oleh peneliti dengan narasumber diantaranya untuk mendapatkan data dan menjadwalkan proses penyadapan tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* di Lingkung Seni Cinta Pusaka Putra. Adapun observasi kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 01 Juni 2021 jam 14.00 hingga selesai oleh peneliti dengan narasumber guna melihat kondisi pembelajaran tari di Sanggar Soca Niskala Sunda, yang kemudian observasi juga dilanjutkan pada proses penelitian sesuai jadwal yang di agendakan oleh peneliti.

### 3.7.3 Wawancara

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya Estenberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut uraiannya :

#### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Pada wawancara terstruktur pertama ditujukan kepada Supendi sebagai pimpinan Lingkung Seni Cinta Pusaka Putra dan juga putranya yakni Sunarto sebagai pewaris dari tari topeng *Carini Menor* yang dilakukan pada hari Minggu

tanggal 03 Januari 2021 jam 08.00 hingga selesai melalui instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data terkait biografi Carini Menor dan data yang belum diperoleh yakni tari Topeng Tumenggung Carini Menor. Wawancara terstruktur kedua ditujukan pada Novi sebagai ketua pimpinan Sanggar Soca Niskala Sunda yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 01 Juni 2021 jam 14.00 hingga selesai untuk mendapatkan data terkait program dan kegiatan tari di Sanggar Soca Niskala Sunda. Selanjutnya wawancara ditujukan kepada Arbi selaku pelatih khususnya yang memegang kegiatan tari yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Juni 2021 jam 10.00 hingga selesai untuk mendapatkan informasi mengenai, sikap, perilaku, kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses berlatih atau belajar mengajar tari pada anak tingkat madya berlangsung.

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Pada wawancara tidak terstruktur merupakan proses pengumpulan data secara bebas, dimana peneliti melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut bersifat terbuka yang biasanya dilakukan dalam penelitian pendahuluan yang mana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden tersebut, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dilakukan di Lingkung Seni Cinta Pusaka Putra pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021, 13 Januari 2021 untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja ragam gerak tari Topeng Tumenggung Carini Menor, dan bagaimana cara Carini Menor menerapkan tarian tersebut kepada para pewarisnya, hal tersebut menjadi pembelajaran bagi peneliti dalam pembuatan sebuah karya. Adapun wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di Sanggar Soca Niskala Sunda pada saat pertemuan pertama hingga pertemuan ke-enam dengan wawancara ini ditujukan kepada anak terkait apa saja yang dirasakan baik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur ini tidak menggunakan pedoman wawancara dan bersifat terbuka.

### 3.7.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah sekumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi, tentunya dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka yang berkaitan dengan aspek penelitian yakni tari Topeng *Tumenggung Carini Menor*, metode *Role Playing* dan lain-lainnya.

### 3.7.5 Dokumentasi

Bogdan (dalam Sugiyono 2014, hlm.329) menyatakan “*In most tradition of qqualintative research, the pharase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience an belief*”. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh sumber gambar, tulisan atau lisan di setiap proses sebagai pembuktian penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan berbentuk foto, audio visual dalam tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* berikut data yang berkaitan dengan penelitian di Sanggar Soca Niskla Sunda seperti data anak, rancangan, proses, hasil pembelajaran dan lain-lainnya.

### 3.7.6 Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam *assesment* non-tes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan, tidak memberi kebebasan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa pertanyaan yang mana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban. Komalasari (2011, hlm82) mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed questionair*) adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan pada responden dalam menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka. Dengan digunakannya angket tertutup ini respnden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah disediakan.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dalam penelitian ini dipilih kategori pilihan ganjil, yaitu terdapat lima kategori. Menurut Darmadi (2014, hlm.145) untuk men-skor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot kuantitatif 5,4,3,2,1 lima pernyataan positif dan 1,2,3,4,5

untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.4  
Skala Penelitian Likert

|          |                       |
|----------|-----------------------|
| Positive | 5= Sangat Benar       |
|          | 4= Benar              |
|          | 3= Ragu-Ragu          |
|          | 2= Tidak Benar        |
|          | 1= Sangat Tidak Benar |
| Negative | 5= Sangat Tidak Benar |
|          | 4= Tidak Benar        |
|          | 3= Ragu-Ragu          |
|          | 2= Benar              |
|          | 1= Sangat Benar       |

Tabel 3.5  
Kategori Skala

| Skor                             | Kategori      |
|----------------------------------|---------------|
| $X \leq (M - 1,5s)$              | Sangat Rendah |
| $(M - 1,5s) < X \leq (M - 1,5s)$ | Rendah        |
| $(M - 1,5s) < X \leq (M + 1,5s)$ | Sedang        |
| $(M + 1,5s) < X \leq (M + 1,5s)$ | Tinggi        |
| $X > \leq (M + 1,5s)$            | Sangat Tinggi |

Keterangan :

- X = Skor Subjek  
M = Rata-Rata  
S = Standar Deviasi

### 3.8 Hipotesis

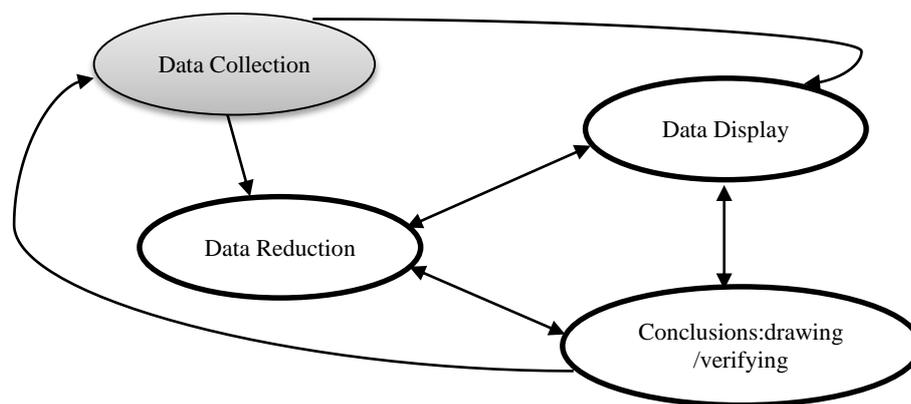
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dan perlu dilakukan pembuktian untuk memperoleh kebenaran. Arikunto (2010, hlm. 110) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis bukan merupakan akhir yang telah pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Formasi hipotesis dalam penelitian pembelajaran tari Topeng Tumenggung Carini Menor dalam meningkatkan pemahaman heroic pada intrapersonal anak tingkat madya di Sanggar Soca Niskala Sunda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Hipotesis peningkatan pemahaman nilai heroic anak

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| Hipotesis Nol<br>( $H_0$ )        | Tidak ada peningkatan pemahaman nilai <i>heroic</i> anak melalui Pembelajaran Tari Topeng |
| Hipotesis Alternatif<br>( $H_a$ ) | Ada peningkatan pemahaman nilai <i>heroic</i> anak melalui Pembelajaran Tari              |

### 3.9 Teknik Analisis Data

Bagan 3.2  
Komponen dalam Analisis Data  
Sumber: (Sugiyono,2014, hlm.338)



Dalam menganalisis nilai *heroic* pada tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* terdapat tiga tahapan menganalisis penelitian kualitatif yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.9.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal di dalam menganalisis data. Sugiyono (2014, hlm.338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Pada langkah awal dalam tahapan reduksi data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dari observasi, wawancara di lapangan, dan studi pustaka guna menemukan hal-

hal yang terkait, yang selanjutnya direduksi, dirangkum dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah berfokus pada pemahaman nilai *heroic* yang terdapat pada tari Topeng Tumenggung Carini Menor.

### 3.9.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya mendisplaykan data, Sugiyono (2014, hlm.341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Berdasarkan pemahaman tersebut, penyajian data berupa teks *narrative* yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian baik teks dan konteks dari tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* serta proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman nilai *heroic* yang menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari 6 pertemuan, mendeskripsikan hasil yang dicapai terkait pembelajaran tersebut. Display data bertujuan mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, dan memudahkan perencanaan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3.9.3 Conclusion Drawing (Verifikasi Data)

Pada Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang ditemukan, Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm.345) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Di tahap ini verifikasi datanya yaitu menarik kesimpulan akhir atau keseluruhan dari hasil penelitian berkaitan dengan kajian tari Topeng *Tumenggung Carini Menor* secara teks dan konteks, serta proses dan hasil pembelajaran guna meningkatkan pemahaman nilai *heroic* anak sebagai upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan. Untuk menganalisis tes dalam meningkatkan

pemahaman nilai *heroic*, dalam penerapan tari Topeng Tumenggung Carini Menor peneliti melakukan perhitungan *Mean* (rata-rata) atau pengukuran tendensi sentral dan *Standar Deviasi* (S), berdasarkan uraian berikut ini:

a) *Mean* (Rata-Rata)

*Mean* merupakan jumlah dari keseluruhan data yang kemudian dibagi individu guna mengetahui rata-rata nilai dalam *pretest* dan *posttest* perilaku siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$



|              |                                 |
|--------------|---------------------------------|
| Keterangan : |                                 |
| X            | = Nilai Rata-Rata               |
| $\sum x$     | = Jumlah Nilai Selama Pertemuan |
| N            | = Jumlah Subjek                 |

b) Standar Deviasi

Standar desiasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum Xi - \bar{X}}{n-1}}$$



|              |                               |
|--------------|-------------------------------|
| Keterangan : |                               |
| S            | = Standar Deviasi             |
| $\bar{X}$    | = Mean dari distribusi Sampel |
| N            | = Jumlah Sampel yang diambil  |

c) Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji *One-Sampel Saphiro Wilk* dengan program SPSS, dan uji homogenitas data menggunakan *One Way Anova* dengan program SPSS.

d) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus uji T-Test, guna mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah sampel diberikan perlakuan atau *treatment*. Uji T-Test dilakukan untuk menguji hipotesis pemahaman nilai *heroic* anak melalui pembelajaran tari Topeng Tumenggung Carini Menor di

Sanggar Soca Niskala Sunda. Adapun rumus uji T-Test sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N\sum d_i^2 - (\sum di)^2}{N-1}}}$$

Keterangan

T = Nilai t

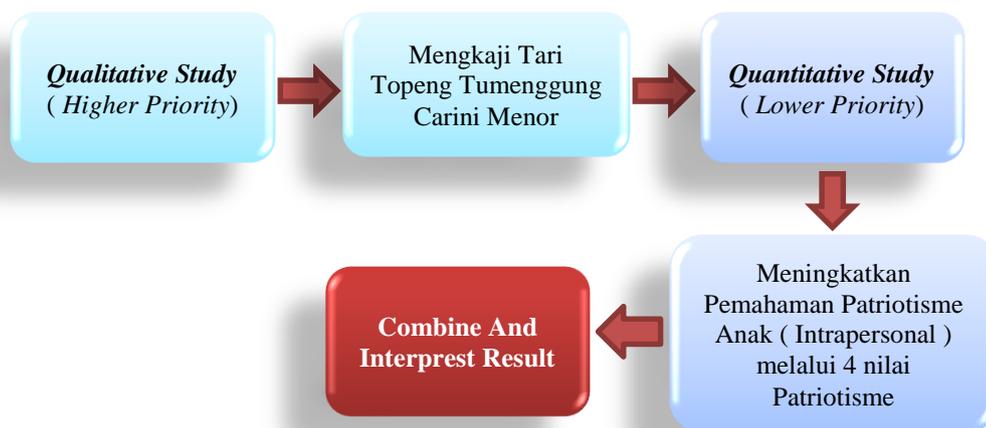
D = Selisih nilai Pretst dan Posttest

N = Jumlah Sampel

#### e) Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the exploratory sequential design*, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.3  
*The Exploratory Sequential Design*



Berdasarkan bagan diatas menjelaskan alur dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Desain *exploratory sequential* menggabungkan antara dua metode yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada tahap pertama metode kualitatif menghasilkan 4 nilai *heroic* pada tari Topeng Tumenggung Carini Menor, yang mana dikaji dan didapat melalui *grand* teori Etnokoreologi yang membedah secara teks dan konteks. Adapun pada tahap kedua metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengukur peningkatan pemahaman 4 nilai *heroic* pada intrapersonal anak tingkat madya di Sanggar Soca Niskala Sunda. Kemudian pada tahap akhir menggabungkan kedua data menjadi interpretasi data yang baru dengan melakukan perbandingan antara data kualitatif bersifat kontekstual dan kuantitatif bersifat numeris.